

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Mutu suatu bangsa dapat dilihat dari mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa tersebut. Ansari NST (2019) mengatakan bahwa pendidikan ialah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa. Mutu pendidikan suatu bangsa mempengaruhi kemajuan bangsa itu sendiri. Maka dari itu, sebagai bekal kehidupan di masa mendatang pendidikan sebaiknya wajib dipersiapkan sejak dini.

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional yang berperan dalam meningkatkan keterampilan, kemampuan, pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, cakap, kreatif, mandiri, berilmu, berjiwa sehat dan menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Kitab suci Al-Quran di dalamnya banyak mengandung penjelasan yang menggambarkan pentingnya bagi manusia menuntut ilmu. Allah SWT telah menjanjikan derajat yang lebih tinggi bagi keturunan Adam yang menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya : *“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah*

*Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* QS. Al-Mujadilah : 11. Pembahasan di atas mengingatkan jika pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadi sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menjadi investasi masa depan bagi sebuah bangsa, karena melalui pendidikan tercipta generasi yang berilmu, bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan bermoral.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran yaitu sebuah proses dalam situasi edukatif yang memiliki beberapa rangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik dalam rangka interaksi timbal balik yang berlangsung dalam memperoleh tujuan tertentu (Fakhrurrazi, 2018). Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, tenaga pendidik memiliki peran penting pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dikuasai bagi seorang guru menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran tersebut.

Menurut Fakhrurrazi (2018) dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal, tenaga pendidik sebaiknya mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik, strategi pengelolaan kelas selama kegiatan pembelajaran merupakan pola dan siasat yang mengilustrasikan langkah-langkah yang digunakan tenaga pendidik agar menciptakan dan mempertahankan keadaan kelas untuk tetap kondusif, agar peserta didik mampu belajar dengan optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya menguasai kelas, seorang tenaga pendidik harus mampu mengamati dan menganalisis model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan di dalam kelas.

Di sekolah pembelajaran yang diterima terdiri dari berbagai ilmu yang disampaikan melalui mata pelajaran. Masing-masing mata pelajaran memiliki peran penting untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi peserta didik (Ansari NST, 2019). Fisika merupakan satu dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di bangku sekolah. Nurwahyuningsih (2019) menjelaskan bahwa fisika adalah ilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan daya nalar peserta didik dan kemampuan menganalisis, sehingga hampir semua permasalahan yang berhubungan tentang alam mampu dijelaskan dan dipahami. Menurut Nurwahyuningsih (2019) juga menjelaskan bahwa dalam memperoleh pengetahuan tersebut dapat melalui sebuah proses pembelajaran, proses penemuan, penguasaan pengetahuan, penguasaan konsep serta fakta-fakta yang berisi kenyataan dari hukum-hukum alam yang terjadi.

Pada proses pembelajaran fisika membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut memasuki kategori tingkat tinggi dimana seorang pemikir kritis dapat mengidentifikasi poin penting pada sebuah persoalan yang ada, berpikir dengan fokus dan memiliki kemampuan observasi dengan teliti, berani mengakui kelebihan sudut pandang orang lain, terbuka pada sebuah sudut pandang baru dan mempunyai keterampilan menganalisa yang bisa digunakan dalam berbagai situasi (Shanti, 2017).

Pada kondisi saat ini kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, terutama pada mata pelajaran fisika. Permasalahan serupa terjadi di berbagai sekolah salah satunya di MAN 1 Musi Banyuasin. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, diperoleh jika hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran fisika banyak yang masih memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fisika, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah penerapan model pembelajaran yang monoton yang bersifat *teacher center* dan konvensional disekolah tersebut.

Berdasarkan informasi dari salah satu tenaga pendidik dan peserta didik di MAN 1 Musi Banyuasin tentang mata pelajaran fisika yang tergolong sulit salah satunya adalah materi gerak melingkar sebab materi tersebut membutuhkan analisis tinggi dalam setiap penyelesaian soalnya serta membutuhkan konsentrasi penuh dalam penyelesaiannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil belajar peserta didik pada materi gerak melingkar dari 114 peserta didik yang mencapai nilai di atas rata-rata yaitu hanya 2 peserta didik saja, pernyataan tersebut dapat di lihat pada data di lampiran halaman 80.

Ditinjau dari hasil nilai peserta didik pada mata pelajaran fisika yang masih banyak dibawah rata-rata. Maka, untuk mengatasi dan mencegah persoalan ini dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang tepat. Inovasi yang diharapkan bisa membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah melalui penerapan model pembelajaran *problem posing*.

Pembelajaran menggunakan pendekatan *problem posing* yaitu pembelajaran yang mewajibkan peserta didik agar mampu membentuk atau mengajukan soal yang sesuai pada materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Setelah memahami materi pembelajaran maka peserta didik dapat

merancang pertanyaan. Melalui pemberian tugas pengajuan soal (*problem posing*) ini dapat membentuk pemahaman konsep yang lebih matang terhadap materi yang dipelajari (Ansari NST, 2019). Adapun menurut Sasanti (2017) proses pembelajaran dengan model *problem posing* ini sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran *problem posing* secara individu atau berkelompok bisa membantu peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan kemampuan yang berbeda-beda setiap individunya, akan membuat mereka saling bekerja sama dalam mengajukan serta menjawab sebuah persoalan. Hal ini sejalan dengan Hasibuan (2019) yang mengungkapkan jika sebuah soal dirumuskan bersama-sama, maka kualitas soal tersebut akan menjadi lebih baik. Baik dari segi kandungan informasinya atau tingkat penyelesaiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut artinya, kegiatan pembelajaran secara berkelompok jauh lebih baik dibandingkan belajar secara individu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengungkapkan apakah model pembelajaran *problem posing* secara berkelompok berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi gerak melingkar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem posing* secara berkelompok terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi gerak melingkar?”

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *problem posing* secara berkelompok.
2. Materi fisika yang dipelajari pada penelitian ini yaitu materi gerak melingkar kelas XI di MAN 1 Musi Banyuasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* secara berkelompok terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi gerak melingkar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait model pembelajaran *problem posing* saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan bisa dijadikan bahan referensi pada kegiatan penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, digunakan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan terutama saat proses pembelajaran fisika di sekolah.

- b. Bagi guru, model pembelajaran *problem posing* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran fisika.
- c. Bagi siswa, model pembelajaran *problem posing* dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran fisika.
- d. Bagi Peneliti, sebagai calon tenaga pendidik, peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung terkait model pembelajaran *problem posing* yang digunakan saat pembelajaran fisika.